Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi
eISSN 3089-8374 & pISSN 3090-1022
Vol. 2, No. 4, Tahun 2026
doi.org/10.63822/5g5vqb91
Hal. 4522-4538

Beranda Jurnal https://indojurnal.com/index.php/ekopedia

Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Satisfaction* dengan *Financial Stress* sebagai Variabel Moderasi pada Mahasiswa Universitas Mulawarman Samarinda

Andi Afifah[1], Rizky Yudaruddin[2]
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia[1,2]

Email Korespodensi: andiafifah12@gmail.com

Diterima: 01-11-2026 | Disetujui: 04-11-2026 | Diterbitkan: 06-11-2026

ABSTRACT

Financial satisfaction is an important aspect of students' financial well-being, which may be influenced by financial knowledge and financial stress. This study aims to examine the effect of financial knowledge on financial satisfaction and the moderating role of financial stress among students of the Faculty of Economics and Business, Mulawarman University. This research employed a quantitative approach using a questionnaire distributed to 98 respondents selected through purposive sampling. The data were analyzed using Structural Equation Modeling based on Partial Least Squares (SEM-PLS) with SmartPLS. The results indicate that financial knowledge positively affects financial satisfaction, while financial stress has a negative effect. However, financial stress does not moderate the relationship between financial knowledge and financial satisfaction.

***Keywords**: Financial Knowledge; Financial Satisfaction; Financial Stress; University Students; PLS-SEM.*

ABSTRAK

Kepuasan finansial merupakan aspek penting dari kesejahteraan keuangan mahasiswa yang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan dan tekanan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengetahuan keuangan terhadap kepuasan finansial serta peran tekanan keuangan sebagai variabel moderasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penyebaran kuesioner kepada 98 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap kepuasan finansial, sedangkan tekanan keuangan berpengaruh negatif. Namun, tekanan keuangan tidak mampu memoderasi hubungan antara pengetahuan keuangan dan kepuasan finansial.

Katakunci: Pengetahuan Keuangan; Kepuasan Finansial; Stres Keuangan; Mahasiswa; PLS-SEM.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Afifah, A. ., & Yudaruddin, R. . (2026). Pengaruh Financial Knowledge terhadap Financial Satisfaction dengan Financial Stress sebagai Variabel Moderasi pada Mahasiswa Universitas Mulawarman Samarinda. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 2(4), 4522-4538. https://doi.org/10.63822/5g5vqb91

PENDAHULUAN

Kepuasan finansial (*financial satisfaction*) merupakan salah satu aspek penting dalam menggambarkan kesejahteraan keuangan individu. Kondisi ini mencerminkan penilaian seseorang terhadap keadaan keuangannya, termasuk kemampuan memenuhi kebutuhan, mengelola pengeluaran, serta mempersiapkan kebutuhan pada masa mendatang. Aspek tersebut menjadi penting bagi mahasiswa yang sedang menuju kemandirian finansial, mengingat berbagai kebutuhan pendidikan dan kehidupan sehari-hari harus dipenuhi dengan sumber daya yang relatif terbatas. Nabila *et al*. (2023) menemukan bahwa sikap keuangan (*financial attitude*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan finansial melalui manajemen keuangan (*financial management*) sebagai variabel mediasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepuasan finansial tidak hanya berkaitan dengan jumlah sumber daya yang dimiliki, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengelola keuangannya.

Gambaran mengenai kondisi literasi keuangan dapat dilihat melalui Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2026 yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), dan Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil survei menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan nasional mencapai 69,57%, sedangkan indeks inklusi keuangan sebesar 93,61%. Namun, pada kelompok pelajar dan mahasiswa, indeks literasi keuangan tercatat sebesar 62,72%, lebih rendah dibandingkan angka nasional. Sementara itu, indeks inklusi keuangan kelompok tersebut mencapai 92,76% (OJK, LPS, & BPS, 2026). Kondisi serupa terlihat di Kalimantan Timur. Berdasarkan publikasi Niaga.asia (2025), tingkat literasi keuangan di Kalimantan Timur tercatat sebesar 57,14%, sedangkan tingkat inklusi keuangan mencapai 93,20%. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa tingginya akses terhadap layanan keuangan belum sepenuhnya diimbangi dengan pemahaman keuangan yang memadai. Oleh karena itu, pengetahuan keuangan menjadi aspek penting bagi mahasiswa dalam menentukan prioritas dan mengambil keputusan keuangan secara tepat.

Di sisi lain, mahasiswa juga dihadapkan pada berbagai tantangan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Penelitian Ekawati *et al*. (2025) terhadap 4.365 mahasiswa dari tiga perguruan tinggi negeri di Indonesia menunjukkan bahwa 16,9% dari 2.964 responden yang menjawab pertanyaan terkait pernah mengalami kehabisan persediaan makanan dan tidak mampu membelinya kembali. Temuan tersebut menggambarkan bahwa keterbatasan finansial masih menjadi permasalahan bagi sebagian mahasiswa. Dalam kondisi tersebut, *financial knowledge* berperan dalam membantu individu memahami pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, serta risiko keuangan. Fan dan Henager (2021) menemukan adanya hubungan antara pengetahuan keuangan dan kesejahteraan finansial. Dengan demikian, pengetahuan keuangan dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung individu dalam mengelola kondisi keuangannya dan mencapai kepuasan finansial.

Meskipun demikian, pengetahuan keuangan yang baik tidak selalu menjamin tingginya kepuasan finansial. Keterbatasan sumber daya dan tuntutan kebutuhan dapat menimbulkan tekanan keuangan (*financial stress*), terutama ketika mahasiswa harus memenuhi berbagai keperluan dengan sumber pendapatan yang terbatas. Fan dan Henager (2021) menunjukkan bahwa tekanan keuangan memiliki hubungan negatif dengan kesejahteraan finansial. Hasil tersebut sejalan dengan Lee dan Dustin (2021), yang menjelaskan bahwa tekanan, kecemasan, dan kekhawatiran finansial berkaitan dengan kepuasan finansial individu. Selain memengaruhi kepuasan finansial secara langsung, *financial stress* juga diduga

dapat memengaruhi hubungan antara *financial knowledge* dan *financial satisfaction*. Berdasarkan *Stress, Appraisal, and Coping Theory* yang dikemukakan oleh Lazarus dan Folkman (1984), kemampuan individu dalam menghadapi tekanan berkaitan dengan penilaian terhadap situasi serta sumber daya yang dimiliki. Oleh karena itu, tingkat tekanan keuangan diduga dapat memengaruhi kemampuan individu dalam menerapkan pengetahuan keuangannya untuk mencapai kepuasan finansial.

Penelitian terdahulu telah mengkaji berbagai faktor yang berkaitan dengan kesejahteraan dan kepuasan finansial. Nabila *et al*. (2023) berfokus pada pengaruh sikap dan manajemen keuangan terhadap kepuasan finansial, sedangkan Fan dan Henager (2021) mengkaji faktor-faktor yang berkaitan dengan kesejahteraan keuangan. Sementara itu, Ekawati *et al*. (2025) memberikan gambaran mengenai kesulitan finansial yang dialami mahasiswa di Indonesia. Meskipun demikian, masih terdapat ruang penelitian untuk mengkaji pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial satisfaction* dengan melibatkan *financial stress* sebagai variabel moderasi, khususnya pada mahasiswa di Kalimantan Timur. Penelitian ini memiliki fokus yang berbeda karena tidak hanya menguji pengaruh langsung pengetahuan dan tekanan keuangan terhadap kepuasan finansial, tetapi juga menguji apakah tekanan keuangan dapat memperlemah pengaruh positif pengetahuan keuangan terhadap kepuasan finansial. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda dipilih sebagai objek penelitian karena memperoleh pembelajaran yang berkaitan dengan bidang ekonomi, bisnis, dan keuangan. Namun, pengetahuan tersebut tidak serta-merta menghilangkan tantangan dalam mengelola keuangan pribadi di tengah berbagai kebutuhan dan keterbatasan sumber daya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini merumuskan tiga hipotesis, yaitu: H1: *Financial Knowledge* berpengaruh positif terhadap *Financial Satisfaction*; H2: *Financial Stress* berpengaruh negatif terhadap *Financial Satisfaction*; dan H3: *Financial Stress* memperlemah pengaruh positif *Financial Knowledge* terhadap *Financial Satisfaction*. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial satisfaction*, menganalisis pengaruh *financial stress* terhadap *financial satisfaction*, serta menguji peran *financial stress* dalam memoderasi hubungan antara *financial knowledge* dan *financial satisfaction* pada mahasiswa Universitas Mulawarman Samarinda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial satisfaction* dengan *financial stress* sebagai variabel moderasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berbentuk numerik yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan selanjutnya dianalisis menggunakan metode statistik untuk menguji hubungan antarvariabel.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda yang berjumlah 3.549 mahasiswa, terdiri atas Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan, S1 Ekonomi Syariah, S1 Manajemen, dan S1 Akuntansi (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, 2026). Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Yamane dengan tingkat kesalahan sebesar 10%, sehingga diperoleh sebanyak 98 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan nonprobability sampling dengan metode purposive sampling. Adapun kriteria

responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, berasal dari angkatan 2023–2025, serta bersedia mengisi kuesioner secara lengkap dan jujur.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner disusun berdasarkan indikator penelitian yang mengacu pada Kumar *et al*. (2024). Variabel *financial knowledge* diukur melalui empat indikator, yaitu pengetahuan dalam mengelola keuangan pribadi, pemahaman mengenai pencegahan penipuan keuangan, pengetahuan tentang peluang investasi, serta kemampuan dalam mengatasi permasalahan keuangan. Variabel *financial satisfaction* diukur melalui tiga indikator, yaitu kepuasan terhadap kondisi keuangan saat ini, kemampuan bertahan dalam kondisi darurat keuangan, serta kemampuan memenuhi pengeluaran tanpa melakukan pinjaman. Sementara itu, variabel *financial stress* diukur melalui tiga indikator, yaitu kekhawatiran terhadap kondisi keuangan, kesulitan menyisihkan uang untuk ditabung, serta kekhawatiran terhadap kecukupan keuangan di masa depan.

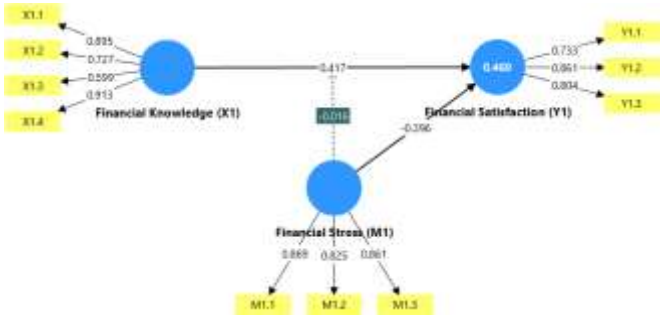
Pengukuran seluruh variabel menggunakan *semantic scale* dengan rentang 10 poin, mulai dari 1 yang menunjukkan sangat tidak setuju hingga 10 yang menunjukkan sangat setuju. Sebelum kuesioner disebarkan kepada responden penelitian, instrumen terlebih dahulu melalui uji pilot dan uji coba terhadap 31 responden yang memiliki karakteristik serupa dengan sampel penelitian. Pengujian tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian dapat dipahami dan memenuhi kriteria validitas serta reliabilitas sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Squares (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Analisis diawali dengan evaluasi model pengukuran (outer model) yang meliputi pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk. Selanjutnya, evaluasi model struktural (inner model) dilakukan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen melalui nilai R-square. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan prosedur bootstrapping dengan memperhatikan nilai t-statistic dan p-value. Hubungan antarvariabel dinyatakan signifikan apabila memiliki nilai t-statistic lebih besar dari 1,96 dan p-value lebih kecil dari 0,05. Pengujian ini juga digunakan untuk mengetahui peran financial stress dalam memoderasi hubungan antara financial knowledge dan financial satisfaction.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Model Pengukuran (Outer Model)

1. Validitas Konvergen

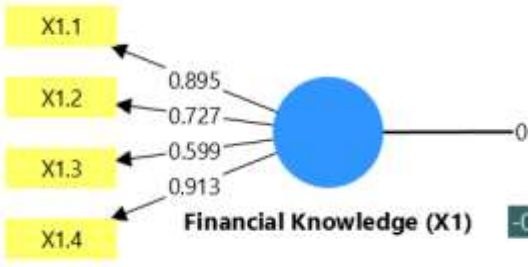


Gambar 1. Outer Loading
(Sumber: *Pengolahan Data SmartPLS4, 2026*)

Convergent validity pada model pengukuran indikator reflektif digunakan untuk mengetahui tingkat korelasi antara skor item atau komponen dengan skor variabel yang didasarkan pada nilai loading factor dari setiap indikator dalam mengukur variabel. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *convergent validity* apabila memiliki nilai loading factor sebesar 0,7 atau lebih. Oleh karena itu, penelitian ini menetapkan nilai loading factor sebesar 0,7 sebagai batas minimum dalam menilai validitas konvergen setiap indikator.

a. *Financial Knowledge* (X1)

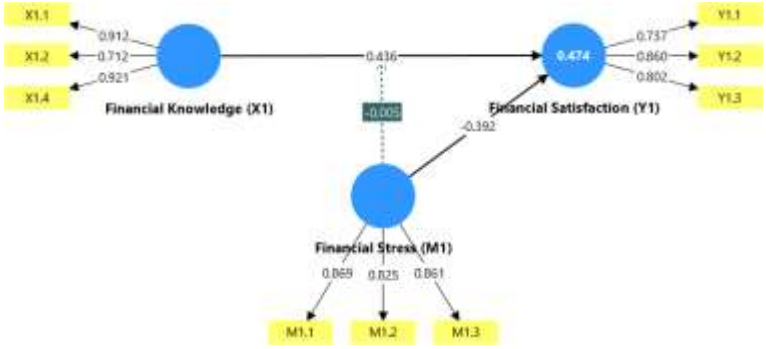
Berdasarkan hasil pengolahan data pada Gambar 1, dapat diketahui bahwa sebagian besar indikator pada variabel *financial knowledge* memiliki nilai loading factor di atas 0,70, sehingga dapat dikatakan memiliki tingkat validitas yang baik dan telah memenuhi kriteria convergent validity. Namun, terdapat indikator yang memiliki nilai loading factor sebesar 0,599, yaitu berada di bawah batas minimum 0,70. Oleh karena itu, indikator tersebut dinilai memiliki tingkat validitas yang rendah sehingga perlu dipertimbangkan untuk dieliminasi atau dihapus dari model.



Gambar 2. Output *Financial Knowledge*
(Sumber: *Pengolahan Data SmartPLS4, 2026*)

2. Validitas Konvergen Setelah Modifikasi

Pada gambar 4.3 ditunjukkan hasil pengelolaan data dari proses kalkulasi ulang model SEM PLS setelah indikator yang tidak memenuhi syarat *loading factor* dieliminasi atau dihapus dari model. Indikator-indikator pada setiap variabel menunjukkan nilai *loading factor* di atas 0,7 yang berarti memiliki nilai validitas tinggi sehingga telah memenuhi *convergent validity*. Oleh karena itu, maka analisis dapat dilanjutkan pada uji *discriminant validity*.



Gambar 3. Outer Loading Setelah Modifikasi
(Sumber: *Pengolahan Data SmartPLS4, 2026*)

3. Validitas Diskriminan

Tabel 1. Hasil Cross Loading

Variabel	X1. *Financial Knowledge*	M1. *Financial Stress*	Y1. *Financial Satisfaction*	Moderasi
X1.1	0.912	- 0.315	0.554	- 0.217
X1.2	0.712	- 0.221	0.297	- 0.051
X1.4	0.921	- 0.387	0.575	- 0.176
M1.1	- 0.355	0.869	- 0.529	0.418
M1.2	- 0.263	0.825	- 0.465	0.336
M1.3	- 0.327	0.861	- 0.414	0.425
Y1.1	0.358	- 0.410	0.737	- 0.224
Y1.2	0.541	- 0.528	0.860	- 0.208
Y1.3	0.481	- 0.385	0.802	- 0.224
X1 x M1	- 0.190	0.461	- 0.270	1.000

(*Sumber: Pengolahan Data SmartPLS4, 2026*)

Selain melalui convergent validity, pengujian validitas suatu konstruk juga dapat dilakukan dengan melihat discriminant validity. Pengujian discriminant validity dilakukan dengan membandingkan nilai cross loading pada setiap indikator. Suatu indikator dinyatakan memenuhi discriminant validity apabila nilai cross loading pada variabel yang diukurnya lebih tinggi dibandingkan dengan nilai cross loading pada variabel lainnya. Tabel 1 menunjukkan nilai cross

loading dari masing-masing indikator dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel tersebut, nilai cross loading setiap indikator pada masing-masing variabel laten menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai cross loading pada variabel laten lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel laten dalam penelitian ini telah memiliki discriminant validity yang baik, yang ditunjukkan oleh adanya pengukur pada masing-masing variabel laten yang memiliki korelasi lebih tinggi dengan konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan konstruk lainnya.

Tabel 2. AVE (Avarange Variance Extracted)

Kode	Variabel	Composite Reliability > 0,5	Average Variance Extracted > 0,5	Ket
X1	*Financial Knowledge*	0.888	0.728	Reliabel
M1	*Financial Stress*	0.888	0.726	Reliabel
Y1	*Financial Satisfaction*	0.842	0.642	Reliabel

(*Sumber: Pengolahan Data SmartPLS4, 2026*)

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai composite reliability di atas 0,5. Variabel *financial knowledge* memiliki nilai composite reliability sebesar 0,888, *financial stress* sebesar 0,888, dan *financial satisfaction* sebesar 0,842. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi kriteria reliabilitas yang ditetapkan. Selain itu, nilai AVE pada seluruh variabel juga berada di atas 0,5. Variabel *financial knowledge* memiliki nilai AVE sebesar 0,728, *financial stress* sebesar 0,726, dan *financial satisfaction* sebesar 0,642. Dengan demikian, seluruh konstruk telah memenuhi kriteria AVE dan dapat dinyatakan memiliki validitas konvergen yang baik. Karena seluruh nilai AVE telah berada di atas 0,5, maka tidak diperlukan modifikasi maupun penghapusan indikator pada model penelitian.

Analisis Model Struktural (Inner Model)

R-Square

Tabel 4. R-Square

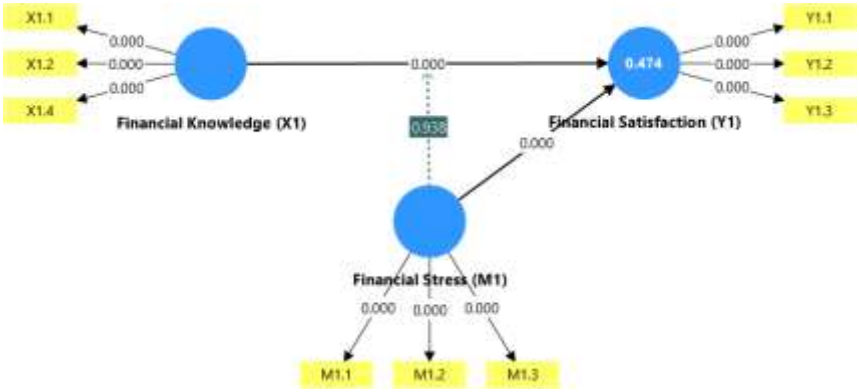
Variabel	R-square
Financial Knowledge	
Financial Stress	
Financial Satisfaction	0.474

(*Sumber: Pengolahan Data SmartPLS4, 2026*)

Evaluasi Goodness of Fit dijelaskan melalui nilai R-square untuk melihat kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antar konstruk pada model penelitian. Pada Tabel 4.11 ditunjukkan hasil estimasi R-square untuk variabel laten dependen dengan menggunakan SmartPLS. Hasil estimasi R-square untuk variabel *Financial Satisfaction* menunjukkan nilai sebesar 0,474, yang berarti bahwa variabel *Financial Satisfaction* dapat dijelaskan oleh variabel *Financial Knowledge*

dan *Financial Stress* sebesar 47,4%, sedangkan sisanya sebesar 52,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Analisis Hasil Uji Hipotesis



Gambar 4. Tampilan Hasil PLS Boothstrapping
(Sumber: *Pengolahan Data SmartPLS4, 2026*)

Tabel 5. Path Coefficient (MEAN, STDEV, t-Value)

	Original Sample Estimate	Mean Of Ubsample	Standart Deviation	T-Statistic	P Values
X1 → Y1	0.436	0.449	0.083	5.237	0.000
M1 → Y1	-0.392	-0.383	0.087	4.522	0.000
X1M1 → Y1	-0.005	-0.012	0.069	0.078	0.938

(*Sumber: Pengolahan Data SmartPLS4, 2026*)

1. **Pengujian Hipotesis 1 (Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Satisfaction*)**

Hasil pengujian pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari hubungan antara *Financial Knowledge* dan *Financial Satisfaction* dengan nilai original sample estimate sebesar 0,436. Selain itu, diketahui pula bahwa terdapat pengaruh signifikan dari hubungan antara *Financial Knowledge* dan *Financial Satisfaction* karena memiliki nilai t-statistic sebesar 5,237 (> 1,96) atau p-value sebesar 0,000 (< 0,05). Sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Financial Knowledge* berpengaruh positif terhadap *Financial Satisfaction*. **Hipotesis 1 diterima.**

2. **Pengujian Hipotesis 2 (Pengaruh *Financial Stress* terhadap *Financial Satisfaction*)**

Hasil pengujian pada hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dari hubungan antara *Financial Stress* dan *Financial Satisfaction* dengan nilai original sample estimate sebesar -0,392. Selain itu, diketahui pula bahwa terdapat pengaruh signifikan dari hubungan antara *Financial Stress* dan *Financial Satisfaction* karena memiliki nilai t-statistic sebesar 4,522 (> 1,96) atau p-value sebesar 0,000 (< 0,05). Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial Stress* berpengaruh negatif terhadap *Financial Satisfaction*. **Hipotesis 2 diterima**.

3. **Pengujian Hipotesis 3 (Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Satisfaction***

dengan *Financial Stress* Sebagai Variabel Moderasi)

Hasil pengujian pada hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dari hubungan antara interaksi *Financial Knowledge* dan *Financial Stress* terhadap *Financial Satisfaction* dengan nilai original sample estimate sebesar -0,005. Namun, diketahui bahwa hubungan tersebut tidak signifikan karena memiliki nilai t-statistic sebesar 0,078 (< 1,96) atau p-value sebesar 0,938 (> 0,05). Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial Stress* tidak memoderasi pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Satisfaction*. **Hipotesis 3 ditolak**.

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
Hipotesis 1	*Financial Knowledge* berpengaruh positif terhadap *Financial Satisfaction*	Diterima
Hipotesis 2	*Financial Stress* berpengaruh negatif terhadap *Financial Satisfaction*	Diterima
Hipotesis 3	*Financial Stress* memperlemah pengaruh positif *Financial Knowledge* terhadap *Financial Satisfaction*	Ditolak

(*Sumber: Data Diolah, 2026*)

Pembahasan

1) Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Satisfaction*

Hasil pengujian pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa *Financial Knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Satisfaction*. Nilai original sample estimate sebesar 0,436 menunjukkan arah pengaruh yang positif, sedangkan nilai t-statistic sebesar 5,237 (>1,96) dan p-value sebesar 0,000 (<0,05) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan. Artinya, semakin baik pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula kepuasan finansial yang dirasakan. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Financial Knowledge* berpengaruh positif terhadap *Financial Satisfaction*, sehingga hipotesis pertama diterima.

Pengaruh positif tersebut dapat dipahami dari peran *Financial Knowledge* dalam membantu mahasiswa menghadapi berbagai keputusan yang berkaitan dengan keuangan. Pengetahuan mengenai cara mengelola uang, menentukan prioritas kebutuhan, serta menghadapi permasalahan keuangan dapat membuat mahasiswa lebih mampu menyesuaikan penggunaan uang dengan kondisi yang dimiliki. Kemampuan tersebut dapat mengurangi ketidakpastian dalam mengambil keputusan keuangan dan membuat mahasiswa merasa lebih mampu mengendalikan kondisi finansialnya. Hal ini dijelaskan dalam penelitian Panjaitan *et al*. (2022) yang menunjukkan bahwa *Financial Knowledge* membantu individu memahami, menganalisis, dan mengelola keuangan sehingga dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat dan menghindari masalah keuangan. Kemampuan dalam mengelola keuangan tersebut kemudian dapat mendorong perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab. Hal ini juga dijelaskan di dalam penelitian Antony dan Thomas (2023) yang menjelaskan bahwa individu dengan pengetahuan keuangan yang baik cenderung melakukan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab, seperti mengelola arus kas, menabung, dan melakukan investasi, yang pada akhirnya

berkontribusi terhadap *Financial Satisfaction*. Rasa mampu dalam mengelola keuangan pada akhirnya dapat membentuk penilaian yang lebih positif terhadap kondisi keuangan yang dimiliki.

Penjelasan terkait *Financial Knowledge* terhadap *Financial Satisfaction* sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang dikembangkan oleh Ajzen (1991), khususnya pada aspek *perceived behavioral control*. Aspek tersebut berkaitan dengan persepsi individu mengenai kemampuan dan kendalinya dalam melakukan suatu perilaku. Dalam konteks keuangan, pengetahuan keuangan dapat membantu mahasiswa memahami pilihan yang tersedia dan mempertimbangkan konsekuensi dari keputusan keuangan yang akan diambil. Pemahaman tersebut dapat meningkatkan keyakinan mahasiswa dalam mengelola sumber daya keuangannya. Ketika mahasiswa merasa memiliki kemampuan untuk mengendalikan dan mengelola kondisi keuangannya, penilaian terhadap kondisi finansialnya juga dapat menjadi lebih positif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumar *et al*. (2024), Panjaitan *et al*. (2022), Devi *et al*. (2021), Chen dan Chen (2022), Firli *et al*. (2021), Ali *et al*. (2025), Normawati *et al*. (2022), serta Antony dan Thomas (2023) yang menunjukkan bahwa *Financial Knowledge* berpengaruh positif terhadap *Financial Satisfaction*. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki peran dalam membantu individu memahami dan mengelola kondisi finansialnya, sehingga dapat memberikan penilaian yang lebih positif terhadap kondisi keuangan yang dimiliki. Lee dan Dustin (2021) juga menunjukkan bahwa *Financial Knowledge* merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan *Financial Satisfaction*. Berbagai temuan tersebut memperkuat bahwa kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan dapat berkaitan dengan tingkat kepuasan terhadap kondisi finansialnya.

Pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda, *Financial Knowledge* dapat tercermin dari kemampuan mahasiswa dalam menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk mengelola keuangan sehari-hari. Mahasiswa yang memahami cara mengatur uang dapat lebih mudah menentukan kebutuhan yang perlu diprioritaskan, menyesuaikan pengeluaran dengan sumber daya yang tersedia, serta mempertimbangkan keputusan keuangan sebelum mengambil tindakan. Kemampuan tersebut dapat membantu mahasiswa menghadapi kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan di masa mendatang dengan lebih terarah. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan rasa mampu dan penilaian positif mahasiswa terhadap kondisi keuangannya. Dengan demikian, semakin baik pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa, semakin besar pula kemungkinan mahasiswa merasa puas terhadap kondisi keuangannya.

2) Pengaruh *Financial Stress* Terhadap *Financial Satisfaction*

Hasil pengujian pada hipotesis kedua menunjukkan bahwa *Financial Stress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Satisfaction*. Nilai original sample estimate sebesar -0,392 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut memiliki arah negatif. Nilai t-statistic sebesar 4,522 (>1,96) dan p-value sebesar 0,000 (<0,05) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan. Artinya, semakin tinggi tekanan keuangan yang dirasakan mahasiswa, semakin rendah pula kepuasan terhadap kondisi finansialnya. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Financial Stress* berpengaruh negatif terhadap *Financial Satisfaction*, sehingga hipotesis kedua diterima.

Hubungan negatif tersebut dapat dipahami dari kondisi ketika mahasiswa menghadapi tekanan dalam memenuhi kebutuhan keuangannya. Mahasiswa yang merasa cemas terhadap kondisi keuangan, kesulitan menyisihkan uang untuk kebutuhan masa depan, atau merasa tidak aman terhadap kondisi keuangannya dapat memberikan penilaian yang kurang positif terhadap keadaan finansialnya. Perhatian yang lebih besar terhadap keterbatasan keuangan juga dapat membuat mahasiswa merasa kurang mampu memenuhi kebutuhan maupun menghadapi pengeluaran yang tidak terduga. Hal ini sejalan dengan penelitian Lee dan Dustin (2021) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi *Financial Stress* maka akan semakin rendah tingkat *Financial Satisfaction*. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa tekanan keuangan dapat memengaruhi pikiran, perasaan, dan perilaku individu, sehingga kondisi tekanan yang semakin tinggi dapat berkaitan dengan menurunnya kepuasan terhadap kondisi keuangan. Temuan tersebut memperkuat bahwa tekanan yang muncul karena kondisi keuangan dapat membuat individu memberikan penilaian yang kurang positif terhadap keadaan finansialnya.

Penjelasan tersebut sesuai dengan *Stress, Appraisal, and Coping Theory* yang dikemukakan oleh Lazarus dan Folkman (1984). Teori ini menjelaskan bahwa stres muncul ketika individu menilai suatu kondisi sebagai tuntutan atau ancaman yang dirasakan melebihi sumber daya yang dimiliki untuk mengatasinya. Dalam konteks keuangan, mahasiswa dapat menilai kemampuan keuangannya ketika harus memenuhi berbagai kebutuhan dan menghadapi kondisi yang tidak terduga. Ketika kebutuhan tersebut dipandang sulit untuk dipenuhi dengan sumber daya yang tersedia, kondisi keuangan dapat dinilai sebagai sesuatu yang menekan. Penilaian tersebut kemudian dapat memengaruhi cara mahasiswa memandang keadaan finansialnya, sehingga semakin tinggi tekanan yang dirasakan, semakin rendah pula kepuasan terhadap kondisi keuangannya.

Hubungan negatif antara tekanan keuangan dan kepuasan finansial juga ditemukan dalam beberapa penelitian terdahulu. Lee dan Dustin (2021), Fan dan Henager (2021), serta Rohani dan Yazdanian (2021) menunjukkan adanya hubungan negatif antara *Financial Stress* dengan *Financial Satisfaction*. Kumar *et al*. (2024) juga menemukan bahwa tekanan keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepuasan finansial. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tekanan yang dirasakan individu terhadap kondisi keuangannya dapat berkaitan dengan penilaian yang lebih rendah terhadap kondisi finansial yang dimiliki. Pola tersebut memberikan gambaran bahwa tekanan keuangan bukan hanya berkaitan dengan kondisi yang dirasakan secara psikologis, tetapi juga dapat memengaruhi bagaimana individu menilai kepuasan terhadap keadaan finansialnya.

Pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda, *Financial Stress* dapat terlihat dari adanya kekhawatiran terhadap kondisi keuangan saat ini, kesulitan menabung untuk kebutuhan masa depan, serta rasa tidak aman terhadap kondisi keuangan di masa mendatang. Kondisi tersebut dapat memengaruhi penilaian mahasiswa terhadap kemampuan memenuhi kebutuhan sehari-hari, bertahan ketika menghadapi masa sulit, maupun memenuhi biaya tanpa harus mengambil pinjaman. Mahasiswa yang merasakan tekanan keuangan lebih tinggi cenderung menghadapi lebih banyak kekhawatiran dalam memenuhi kebutuhan dan memandang kondisi finansialnya secara kurang positif. Dengan demikian, semakin tinggi *Financial Stress* yang dialami mahasiswa maka akan semakin rendah *Financial Satisfaction* yang dirasakan.

3) Peran *Financial Stress* dalam Memoderasi Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap

Financial Satisfaction

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi *Financial Knowledge* dan *Financial Stress* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Financial Satisfaction*. Nilai original sample estimate sebesar -0,005 menunjukkan arah interaksi yang negatif, sedangkan nilai t-statistic sebesar 0,078 (<1,96) dan p-value sebesar 0,938 (>0,05) menunjukkan bahwa pengaruh interaksi tersebut tidak signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Financial Stress* belum terbukti memperlemah pengaruh positif *Financial Knowledge* terhadap *Financial Satisfaction*. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Financial Stress* memperlemah pengaruh positif *Financial Knowledge* terhadap *Financial Satisfaction* ditolak.

Penentuan jenis variabel moderasi juga dapat dilihat dari hubungan langsung *Financial Stress* terhadap *Financial Satisfaction* dan hubungan interaksinya dengan *Financial Knowledge*. Hubungan langsung *Financial Stress* terhadap *Financial Satisfaction* memiliki nilai t-statistic sebesar 4,522 dan p-value sebesar 0,000, sehingga hubungan tersebut signifikan. Hubungan interaksi *Financial Knowledge* dan *Financial Stress* justru memiliki nilai t-statistic sebesar 0,078 dan p-value sebesar 0,938, sehingga tidak signifikan. Berdasarkan klasifikasi variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini, kondisi ketika β_2 signifikan dan β_3 tidak signifikan termasuk dalam kategori moderasi prediksi (*predictor moderation*), yang berarti variabel tersebut bukan merupakan variabel moderasi. Dengan demikian, *Financial Stress* dalam penelitian ini lebih menunjukkan pengaruh langsung terhadap *Financial Satisfaction* daripada mengubah kuat atau lemahnya hubungan antara *Financial Knowledge* dan *Financial Satisfaction*.

Secara teoritis, kondisi tersebut dapat dijelaskan melalui *Stress, Appraisal, and Coping Theory* dari Lazarus dan Folkman (1984). Teori ini menjelaskan bahwa individu melakukan penilaian terhadap suatu kondisi melalui primary appraisal dan secondary appraisal, kemudian menentukan cara untuk menghadapi tuntutan yang dianggap menekan. Penilaian tersebut berkaitan dengan apakah suatu kondisi dipandang sebagai ancaman serta apakah individu merasa memiliki sumber daya yang cukup untuk mengatasinya. Dalam penelitian ini, *Financial Stress* dapat membuat mahasiswa memberikan penilaian negatif terhadap kondisi keuangannya secara langsung. Pengaruh tersebut tidak selalu berarti bahwa *Financial Stress* akan mengubah manfaat *Financial Knowledge* dalam meningkatkan *Financial Satisfaction*. Mahasiswa dapat tetap memiliki pengetahuan keuangan yang baik, tetapi pada saat yang sama merasa tertekan karena kondisi keuangannya. Kedua kondisi tersebut dapat berjalan secara bersamaan tanpa menunjukkan adanya perubahan yang signifikan pada hubungan *Financial Knowledge* terhadap *Financial Satisfaction*.

Tidak terbuktinya *Financial Stress* sebagai variabel moderasi dapat dilihat dari karakteristik indikator pada masing-masing variabel. *Financial Knowledge* dalam penelitian ini menggambarkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi, memahami dan menghindari penipuan keuangan, menyadari peluang investasi, serta memecahkan masalah keuangan. Karakteristik tersebut lebih mencerminkan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola persoalan keuangan. Joo dan Grable (2004) menunjukkan bahwa *Financial Knowledge* berhubungan positif terhadap *Financial Satisfaction*, yang berarti semakin baik pengetahuan keuangan individu, semakin tinggi kecenderungannya untuk merasa puas terhadap kondisi keuangannya. Sementara itu, indikator

Financial Stress dalam penelitian ini menggambarkan kecemasan terhadap kondisi keuangan saat ini, ketidakmampuan menabung untuk kebutuhan masa depan, serta rasa tidak aman terhadap kondisi keuangan di masa mendatang. Kondisi tersebut menunjukkan tekanan yang dirasakan individu, bukan hilangnya kemampuan dalam mengelola keuangan. Joo dan Grable (2004) juga menunjukkan bahwa *Financial Stress* berhubungan negatif terhadap *Financial Satisfaction*, sehingga tekanan keuangan cenderung menurunkan kepuasan terhadap kondisi keuangan.

Perbedaan karakteristik tersebut dapat menjelaskan mengapa *Financial Stress* tidak terbukti memperlemah pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Satisfaction*. Tekanan keuangan dapat menurunkan kepuasan individu, tetapi tidak serta-merta menghilangkan kemampuan yang tercermin dalam indikator *Financial Knowledge*. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan dalam mengelola keuangan, menghindari penipuan, mengenali peluang investasi, dan memecahkan masalah keuangan tetap dapat menggunakan kemampuan tersebut meskipun mengalami kecemasan atau ketidakamanan terhadap kondisi keuangannya. Lee dan Dustin (2021) juga menunjukkan bahwa *Financial Knowledge* dan *Financial Stress* memiliki peran yang berbeda dalam proses keuangan, di mana pengetahuan keuangan berkaitan dengan perilaku keuangan positif, sedangkan tekanan keuangan berkaitan negatif dengan perilaku tersebut. Di sisi lain, indikator *Financial Satisfaction* dalam penelitian ini mencerminkan kepuasan terhadap kondisi keuangan saat ini, kemampuan bertahan ketika menghadapi masa sulit, serta kemampuan memenuhi biaya tanpa harus meminjam. Hasil ini sejalan dengan *Firli et al*. (2021) yang menemukan bahwa *Financial Knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Satisfaction*, sedangkan *Financial Stressor* tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Dengan demikian, tekanan keuangan seseorang lebih menggambarkan kondisi tekanan yang berkaitan dengan kepuasan finansial, tetapi belum terbukti mengubah kuat atau lemahnya pengaruh pengetahuan keuangan terhadap kepuasan finansialnya.

Temuan penelitian terdahulu lebih banyak menunjukkan hubungan langsung antarvariabel dibandingkan bukti bahwa *Financial Stress* mengubah hubungan antara *Financial Knowledge* dan *Financial Satisfaction*. Lee dan Dustin (2021) menemukan bahwa *Financial Stress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Financial Satisfaction, sedangkan *Financial Knowledge* juga memiliki hubungan dengan *Financial Satisfaction*. Kumar *et al*. (2024) juga menunjukkan bahwa *Financial Knowledge* berpengaruh positif terhadap *Financial Satisfaction*, sementara *Financial Stress* berpengaruh negatif terhadap *Financial Satisfaction*. Penelitian Rohani dan Yazdanian (2021) serta Fan dan Henager (2021) yang digunakan dalam penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya hubungan *Financial Stress* dengan kepuasan atau kesejahteraan finansial. Pola tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa β_1 signifikan, β_2 signifikan, tetapi β_3 tidak signifikan. Penelitian mengenai *financial stress* dan *financial well-being* juga menunjukkan bahwa hubungan antara *financial literacy*, *financial stress*, dan kesejahteraan finansial dapat memiliki mekanisme yang berbeda, sehingga adanya pengaruh langsung antarvariabel belum dapat menunjukkan adanya efek moderasi.

Pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda, *Financial Knowledge* tetap dapat membantu mahasiswa memahami dan mengelola kondisi keuangannya meskipun mahasiswa tersebut mengalami *Financial Stress*. Tekanan keuangan yang dirasakan mahasiswa lebih terlihat sebagai kondisi yang secara langsung berkaitan dengan tingkat kepuasan

terhadap keuangannya, bukan sebagai faktor yang mengubah pengaruh pengetahuan keuangan terhadap kepuasan finansial. Nilai koefisien interaksi yang sangat kecil, yaitu -0,005, juga menunjukkan bahwa arah pelemahan yang dihipotesiskan sangat lemah dan secara statistik tidak terbukti. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan belum tentu mengalami perubahan tingkat kepuasan finansial yang berbeda hanya karena memiliki tingkat tekanan keuangan yang berbeda. Dengan demikian, *Financial Stress* pada penelitian ini tidak terbukti berperan sebagai variabel yang memperlemah pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Satisfaction*, melainkan lebih terlihat memiliki pengaruh langsung terhadap *Financial Satisfaction*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 98 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda menggunakan metode PLS-SEM dengan SmartPLS 4, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai melalui pengujian tiga hipotesis. Pertama, *Financial Knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Satisfaction*, dengan koefisien sebesar 0,436, nilai *t-statistic* 5,237, dan *p-value* 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan keuangan mahasiswa, semakin tinggi kepuasan finansial yang dirasakan, sehingga H1 diterima. Kedua, *Financial Stress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Satisfaction*, dengan koefisien sebesar -0,392, nilai *t-statistic* 4,522, dan *p-value* 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan keuangan yang dirasakan mahasiswa, semakin rendah kepuasan finansialnya, sehingga H2 diterima.

Ketiga, interaksi *Financial Knowledge* dan *Financial Stress* menunjukkan koefisien sebesar -0,005, nilai *t-statistic* 0,078, dan *p-value* 0,938. Karena pengaruh interaksi tersebut tidak signifikan, *Financial Stress* tidak terbukti memperlemah pengaruh positif *Financial Knowledge* terhadap *Financial Satisfaction*, sehingga H3 ditolak. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berperan dalam meningkatkan kepuasan finansial mahasiswa, sedangkan tekanan keuangan berkaitan dengan penurunan kepuasan finansial. Namun, belum terdapat bukti statistik bahwa tekanan keuangan mengubah hubungan antara pengetahuan keuangan dan kepuasan finansial. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kepuasan finansial mahasiswa perlu memperhatikan pengetahuan keuangan sekaligus tekanan yang mereka hadapi dalam mengelola kondisi finansial.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Desicion Processes*, *50*(2), 179–221. https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T

Aldana, S. G., & Liljenquist, W. (1998). Validity And Reliability Of A Financial Strain Survey. *Financial Counselling and Planning*, *9*(2), 11–19.

Ali, M. S. e, Javed, M. Q., Urooge, S., & Hanif, S. (2025). The impact of Financial Knowledge and Financial Socialization on Financial Satisfaction in Covid-19: A Mediating Role of Information Management. *Review of Applied Management and Social Sciences*, *8*(1), 329–346. https://doi.org/10.47067/ramss.v8i1.463

Antony, J., & Thomas, A. (2023). Direct and Indirect Effects of Subjective Financial Knowledge with Financial Satisfaction. *Journal of Financial Therapy*, *14*(1), 66–84. https://doi.org/10.4148/1944-9771.1297

Atlas, S. A., Lu, J., Micu, P. D., & Porto, N. (2019). Financial Knowledge, Confidence, Credit Use, and

Financial Satisfaction. *Journal of Financial Counseling and Planning*, *30*(2), 175–190. https://doi.org/10.1891/1052-3073.30.2.175

Chen, F., & Chen, H. (2022). Financial Confidence in Dealing with Unexpected Expenditure and Consumer Financial Satisfaction : The Moderating Role of Subjective Financial Knowledge. *Regional Economic Development Research*, *3*(1), 37–52. https://doi.org/10.37256/redr.3120221353

Devi, K., Kartawinata, B. R., Wijayangka, C., & Nugraha, D. W. (2021). Financial knowledge and financial behavior to financial satisfaction to the millennial generation in the city of Bandung. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 5530–5539. https://doi.org/10.46254/an11.20210941

Ekawati, F. M., Kusnanto, H., Lestari, P., Vidiawati, D., Novitasari, D. A., Widyahening, I. S., & Sanci, L. (2025). The health and wellbeing of undergraduate students in Indonesia: Descriptive results of a survey in three public universities. Scientific Reports, 15(1), Article 11731. https://doi.org/10.1038/s41598-025-90527-w

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman. (2026). Diakses dari https://feb.unmul.ac.id/id

Fan, L., & Henager, R. (2021). A Structural Determinants Framework for Financial Well - Being being is heightened under these types of circumstances and. *Journal of Family and Economic Issues*, *43*, 415–428. https://doi.org/10.1007/s10834-021-09798-w

Felce, D., & Perry, J. (1995). Quality of Life : Its Definition and Measurement. *Research in Developmental Disabilities*, *16*(1), 51–74. https://doi.org/10.1016/0891-4222(94)00028-8

Firli, A., Khairunnisa, S., & Rahadian, D. (2021). The Influence Of Financial Stressors, Financial Behavior, Risk Tolerance, Financial Solvency, And Financial Knowledge On Financial Satisfaction Of Working Age Population. *Jurnal Manajemen Indonesia*, *21*(3), 228–237. https://doi.org/10.25124/jmi.v21i3.3723

Grable, J. E., Archuleta, K. L., Ford, M. R., Kruger, M., Gale, J., & Goetz, J. (2020). The Moderating Effect of Generalized Anxiety and Financial Knowledge on Financial Management Behavior. *Contemporary Family Therapy*, *42*(1), 15–24. https://doi.org/10.1007/s10591-019-09520-x

Hakkio, C. S., & Keeton, W. R. (2009). Financial Stress: What Is It, How Can It Be Measured, and Why Does It Matter? *Economic Review*, 5–50.

Illing, M., & Liu, Y. (2006). Measuring financial stress in a developed country : An application to Canada. *Journal of Financial Stability*, *2*, 243–265. https://doi.org/10.1016/j.jfs.2006.06.002

Jacobson, B. H., Aldana, S. G., Goetzel, R. Z., Vardell, K. D., Adams, T. B., & Pietras, R. J. (1996). The Relationship Between Perceived Stress and Self-reported Illness-related Absenteeism. *American Journal of Health Promotion*, *11*(1), 54–61. https://doi.org/10.4278/0890-1171-11.1.54.

Joo, S., & Grable, J. E. (2004). An Exploratory Framework of the Determinants of Financial Satisfaction. *Journal of Family and Economic Issues*, *25*(1), 25–50. https://doi.org/10.1023/B:JEEI.0000016722.37994.9f

Kumar, J., Rani, M., Rani, G., & Rani, V. (2024). What do individuals know, feel and do from a financial perspective? An empirical study on financial satisfaction. *International Journal of Social Economics*, *51*(6), 771–785. https://doi.org/10.1108/IJSE-03-2023-0239

Lazarus, R. S., & Folkman, S. (1984). *Stress, Appraisal, and Coping*. Springer Publishing Company.

Lee, Y. G., & Dustin, L. (2021). Explaining Financial Satisfaction in Marriage: The Role of Financial Stress, Financial Knowledge, and Financial Behavior. *Marriage and Family Review*, *57*(5), 397–421. https://doi.org/10.1080/01494929.2020.1865229

Lee, Y. G., Kelley, H. H., & Lee, J. M. (2023). Untying Financial Stress and Financial Anxiety : Implications for Research and Financial Practitioners Untying Financial Stress and Financial

Anxiety : Implications for Research and Financial Practitioners. *Journal of Financial Therapy*, *14*(1), 41–65. https://doi.org/10.4148/1944-9771.1293

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, *52*(1), 5–44. https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5

Nabila, F. S., Fakhri, M., Pradana, M., Kartawinata, B. R., & Silvianita, A. (2023). Measuring financial satisfaction of Indonesian young adults : a SEM - PLS analysis. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, *12*(16), 1–13. https://doi.org/10.1186/s13731-023-00281-4

Niaga.asia. (2025). *Rendah, literasi keuangan di Kaltim baru 57,14 persen*. Niaga.asia. https://www.niaga.asia/rendah-literasi-keuangan-di-kaltim-baru-5714-persen/

Normawati, R. A., Rahayu, S. M., & Worokinasih, S. (2022). Financial Satisfaction on Millennials: Examining the Relationship Between Financial Knowledge, Digital Financial Knowledge, Financial Attitude, and Financial Behavior. *Journal of Applied Management (JAM)*, *20*(2), 354–365. https://doi.org/10.21776/ub.jam.2022.020.02.12

Northern, J. J., O'Brien, W. H., & Goetz, P. W. (2010). The Development, Evaluation, and Validation of a Financial Stress Scale for Undergraduate Students. *Journal of Collage Student Development*, *51*(1), 79–92. https://doi.org/10.1353/csd.0.0108

Otoritas Jasa Keuangan, & Badan Pusat Statistik. (2025, May 2). Indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat meningkat: OJK dan BPS umumkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025. https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Keuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx

Owusu, G. M. Y. (2023). Predictors of financial satisfaction and its impact on psychological wellbeing of individuals. *Journal of Humanities and Applied Social Sciences*, *5*(1), 59–76. https://doi.org/10.1108/JHASS-05-2021-0101

Panjaitan, H. P., Renaldo, N., & Suyono, S. (2022). The Influence of Financial Knowledge on Financial Behavior and Financial Satisfaction on Pelita Indonesia Students. *Jurnal Manajemen Indonesia*, *22*(2), 145–153. https://doi.org/10.25124/jmi.v22i2.3675

Rahayu, I. R., & Djumena, E. (2025, 2 Mei). *SNLIK 2025: literasi keuangan Indonesia naik jadi 66,46 persen, dan inklusi keuangan capai 80,51 persen.* Kompas.com. https://money.kompas.com/read/2025/05/02/190519426/snlik-2025-literasi-keuangan-indonesia-naik-jadi-6646-persen-dan-inklusi

Rohani, N., & Yazdanian, N. (2021). The Effects of Financial Knowledge and Financial Socialization on Financial Satisfaction: The Role of Attitude towards Financial Risk and Financial Behavior. *International Journal of Finance and Managerial Accounting*, *6*(23), 169–179.

Safitri, H. F. (2025, September 11). Demi ciptakan generasi melek finansial, UNMUL-OJK gelar kuliah umum pasar modal. Universitas Mulawarman. https://unmul.ac.id/news/demi-ciptakan-generasi-melek-finansial-unmul-ojk-gelar-kuliah-umum-pasar-modal

Simonse, O., Dijk, W. W. Van, Dillen, L. F. Van, & Dijk, E. Van. (2024). Economic predictors of the subjective experience of financial stress. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, *42*, 1–13. https://doi.org/10.1016/j.jbef.2024.100933

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*Bandung: Alfabeta

Winarta, S., & Pamungkas, A. S. (2021). The Role of Financial Behavior, Financial Attitude, Financial Strain, and Risk Tolerance in Explaining Financial Satisfaction. *Proceedings of the Ninth International Conference on Entrepreneurship and Business Management (ICEBM 2020)*, *174*, 520–524. https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210507.077

Woodyard, A. S., & Robb, C. A. (2016). Consideration of Financial Satisfaction : What Consumers Know , Feel and Do from a Financial Perspective. *Journal of Financial Therapy*, *7*(2), 41–61. https://doi.org/10.4148/1944-9771.1102

Xiao, J. J., & Porto, N. (2017). Financial Education and Financial Satisfaction : Financial Literacy , Behavior , and Capability as Mediators. *Journal International of Bank Marketing*, *35*(5), 805–817. https://doi.org/10.1108/IJBM-01-2016-0009

Yudaruddin, R. (2014). *Statistik Ekonomi: Aplikasi Dengan Program SPSS Versi 20.* Yogyakarta: Interpena

Yudaruddin, R. (2021). *Laboratorium Statistik.* Samarinda: RV Pustaka Horizon